

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Puskesmas Rawat Inap Malingping yang beralamat di Jl. Alun-Alun Utara No. 6, Malingping, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan kode pos 42391 merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan layanan rawat inap.

4.1.2 Gambaran Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 selama sebulan dengan jumlah sampel 32 orang ibu hamil trimester 2. Pengambilan sampel dengan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan saat bertemu dengan peneliti yang dirasa cocok sesuai kriteria peneliti di Puskesmas Malingping.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan usia responden sebanyak 32 orang ibu hamil yang terdiri dari usia 18 – 21 tahun sebanyak 5 orang, 22-25 tahun sebanyak 10 orang, 26 - 29 tahun sebanyak 8 orang, 30 – 33 tahun sebanyak 4 orang, 34 - 37 tahun sebanyak 3 orang dan 38 – 41 tahun sebanyak 2 orang, distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (N)	Presentase (100%)
1.	18 - 21 tahun	5	15,63
2.	22 - 25 tahun	10	31,25
3.	26 - 29 tahun	8	25,00
4.	30 - 33 tahun	4	12,50
5.	34 - 37 tahun	3	9,38
6.	38 - 41 tahun	2	6,2
	Jumlah	32	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 22-25 tahun sebanyak 10 responden (31,25%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase(100%)
1.	S1	10	31,25
2.	SMA	12	37,50
3.	SMP	6	18,75
4.	SD	4	12,50
	Jumlah	32	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dengan lulusan pendidikan SMA sebanyak 12 orang (37,50%).

Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Kriteria Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil

No.	Kriteria Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Baik	12	37,5
2.	Sedang	14	43,75
3.	Kurang	6	18,75
	Jumlah	32	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Malingping Lebak Banten yang telah menjawab kuesioner penelitian, termasuk dalam kategori pengetahuan sedang sebanyak 14 orang (43,75%).

Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi Kondisi Jaringan Periodontal Pada Ibu Hamil

No.	Status Jaringan Periodontal	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Sehat	4	12,5
2.	Perdarahan	8	25,0
3.	Adanya kalkulus	12	37,5
4.	Poket dangkal \leq 4-5 mm	6	18,75
5.	Periodontal dalam \geq 6 mm	2	6,25
	Jumlah	32	100

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa kondisi jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Malingping Lebak Banten sebagian besar terdapat kalkulus (karang gigi) sebanyak 12 orang (37,5%).

Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kesehatan Jaringan Periodontal Pada Ibu Hamil.

Pengetahuan	Status Jaringan Periodontal										
	Sehat		Perdarahan		Calculus		Poket dangkal		Poket dalam		Jumlah
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	16,7	5	41,7	2	16,7	2	16,7	1	8,3	12
Sedang	3	30	3	30	2	20	1	10	1	10	10
Kurang	4	40	2	20	2	20	1	10	1	10	10
	Jumlah										32

Tabel 4.5 menunjukkan hasil tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kesehatan Jaringan Periodontal Pada Ibu Hamil diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik hanya 2 orang (16,7%) yang memiliki jaringan periodontal yang sehat, 5 orang (41,7%) terdapat perdarahan, 2 orang (16,7%) terdapat calculus, 2 orang (16,7%) terdapat poket dangkal dan 1 orang terdapat poket dalam. Ibu yang memiliki pengetahuan sedang terdapat 3 orang (30%) yang memiliki jaringan periodontal yang sehat, 3 orang (30%) terdapat perdarahan, 2 orang (20%) terdapat calculus, 1 orang (10%) terdapat poket dangkal dan 1 orang (10%) terdapat poket dalam. Ibu yang memiliki pengetahuan Kurang terdapat terdapat 4 orang (40%) yang memiliki jaringan periodontal yang sehat, 2 orang (20%) terdapat perdarahan, 2 orang (20%) terdapat calculus, 1 orang (10%) terdapat poket dangkal dan 1 orang(10%) terdapat poket dalam.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Spearman antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kondisi Jaringan Periodontal pada Ibu Hamil.

		Rank Spearman		
			pengetahuan	jar_perio
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	-,370*
		Sig. (2-tailed)	.	,037
		N	32	32
	jar_perio	Correlation Coefficient	-,370*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,037	.
		N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman pada tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil sygnifikansi - 0,037 ≤ 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping.

4.2 Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 32 orang ibu hamil trimester 2 di Puskesmas Rawat Inap Malingping. Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 orang responden terdapat 12 orang (37,5%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 14 orang (43,75%) dengan kategori sedang dan 6 orang (18,75%) dengan kategori kurang. Notoatmodjo (2018) mengatakan bahwa definisi pengetahuan merupakan hasil dari keinginan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui penggunaan indera mereka sendiri. Penginderaan manusia terjadi melalui lima panca indra yaitu perasa, peraba, penciuman, penglihatan, dan pendengaran. Pemahaman seseorang tentang suatu hal dapat berubah dan berkembang seiring waktu, tergantung pada hal-hal seperti kemampuan, kebutuhan, pengalaman, dan seberapa mudah untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Simamora dkk., (2022) yang menunjukkan hanya 2 responden (4,8%) dari 32 responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari dkk., 2016 yang menunjukkan 31 responden (47,69%) dari 65 responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini disebabkan sebagian besar ibu hamil hanya fokus pada masa kehamilan dan kurang memperhatikan masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan tabel 4.2 dari 32 responden ibu hamil sebagian besar lulusan pendidikan SMA sebanyak 12 orang (37,50%), lulusan pendidikan SMP sebanyak 6 orang (18,75%), lulusan pendidikan SD sebanyak 4 orang (12,50%) dan hanya 10 orang dengan lulusan pendidikan S1 (31,25%). Status kesehatan jaringan periodontal bisa diperburuk melalui faktor-faktor seperti usia kehamilan, usia ibu hamil, tingkat pendidikan, pengetahuan perilaku kebersihan gigi dan mulut, pekerjaan, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang terhadap cara orang tersebut menerima dan memahami informasi terhadap kesehatan sehingga terciptalah sikap seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan.

Selain itu, menurut Robbihi dkk. (2018) Pendidikan memiliki efek tidak langsung pada penyakit periodontal melalui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, orang dengan pendidikan tinggi memiliki status ekonomi yang baik sehingga dapat melakukan perawatan gigi dan mulut sesuai arahan dokter gigi. Berdasarkan penelitian ini diketahui sebagian besar pendidikan Ibu hamil yaitu lulusan SMA sederajat sebanyak 12 orang (37,50%) sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam menerima serta mengembangkan informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Hal ini juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyulistiy, dkk (2023) yang menunjukkan sebagian besar pendidikan Ibu hamil yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas/Sederajat sebanyak 28 orang (66,6%) dari 42 orang.

Berdasarkan tabel 4.4 Menunjukkan bahwa kondisi jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Malingping Lebak Banten sebagian besar terdapat kalkulus (karang gigi) sebanyak 12 orang (37,5%). Hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil yang belum tepat ketika menyikat gigi. Tingkat kebersihan gigi dan mulut juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi setiap hari, ketepatan waktu untuk menyikat gigi, kurangnya pemeriksaan gigi dan mulut pada saat kehamilan, dan juga tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil. Selain itu, kebersihan rongga mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Tingkat kebersihan rongga mulut pada seseorang memiliki hubungan erat terhadap kesehatan jaringan periodontalnya. Hal ini terjadi karena keadaan rongga mulut yang terkontrol kebersihannya memiliki risiko yang kecil dalam terjadinya penyakit periodontal pada seseorang (Aulia, dkk 2025).

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kesehatan Jaringan Periodontal Pada Ibu Hamil diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik hanya 2 orang (16,7%) yang memiliki jaringan periodontal yang sehat, 5 orang (41,7%) terdapat perdarahan, 2 orang (16,7%) terdapat calculus, 2 orang (16,7%) terdapat poket dangkal dan 1 orang terdapat poket dalam. Ibu yang memiliki pengetahuan

sedang terdapat 3 orang (30%) yang memiliki jaringan periodontal yang sehat, 3 orang (30%) terdapat perdarahan, 2 orang (20%) terdapat calculus, 1 orang (10%) terdapat poket dangkal dan 1 orang (10%) terdapat poket dalam. Ibu yang memiliki pengetahuan Kurang terdapat terdapat 4 orang (40%) yang memiliki jaringan periodontal yang sehat, 2 orang (20%) terdapat perdarahan, 2 orang (20%) terdapat calculus, 1 orang (10%) terdapat poket dangkal dan 1 orang (10%) terdapat poket dalam.

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji statistik menggunakan *Rank Spearman* nilai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi jaringan periodontal pada ibu hamil nilai $p \text{ value} = 0,037 < 0,05$ sangat signifikan yang berarti adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan sangat penting untuk kepentingan kesehatan ibu hamil dan juga untuk kesehatan janin. Hal ini disebabkan karena ibu hamil dengan kondisi rongga mulut yang buruk lebih berpotensi resiko terjadinya bayi premature. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat yang tidak normal atau biasa disebut kelahiran prematur, selama masa kehamilan ini sangat penting untuk tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga fungsi penguyahan tetap baik, asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat, serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah (Diniar, dkk., 2020).

Kehamilan pada umumnya berhubungan dengan keadaan rongga mulut, sebab apabila kebersihan rongga mulut tidak diperhatikan pada masa kehamilan maka akan terjadi kelainan-kelainan rongga mulut akibat terjadinya ketidakseimbangan hormon wanita dan adanya faktor-faktor iritasi lokal dalam rongga mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil tergantung pada pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan, sebab tingkat pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi dalam sebuah perilaku (Notoatmodjo, 2014). Ibu hamil agar terhindar

dari penyakit gigi dan mulut selama kehamilannya dianjurkan melakukan hal-hal sebagai berikut: menyikat gigi secara baik, benar dan teratur, mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang, menghindari makanan yang manis dan melekat karena makanan yang dapat diubah oleh bakteri menjadi asam yang dapat merusak lapisan gigi, serta memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi (Kemenkes, RI., 2018).